



9th Applied Business and Engineering Conference

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS

Bella Latifah Saragih¹⁾, Leny Suzan²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung, 40257

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung, 40257

E-mail: [1bellasrgh99@gmail.com](mailto:bellasrgh99@gmail.com) [2lenysuzan@telkomuniversity.ac.id](mailto:lenysuzan@telkomuniversity.ac.id)

Abstract

In measuring the usability of the company in the use of its assets, it can use Return On Assets (ROA) because this ratio is usually superior in measuring company profitability because it shows the effectiveness of management in managing activities to generate company income. The higher the ROA level, the higher the productivity of assets in earning profits and vice versa. The food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019 is the population in this study using the purposive sampling method. There are 72 samples consisting of 26 companies. The research method used is descriptive statistics with panel data regression analysis using E-Views 10 software. From the research that has been done, cash turnover, inventory turnover and sales growth simultaneously have a significant effect on ROA with a probability value of 0.000001. Partially, the Inventory Turnover variable has a probability 0.0000 which indicates that it has a positive and significant effect on ROA. Meanwhile the variables of Cash Turnover and Sales Growth did not have a significant effect on ROA in this sector.

Keywords: *cash turnover, inventory turnover, return on assets and sales growth*

Abstrak

Dalam mengukur daya guna pada perusahaan dalam pemakaian asetnya dapat menggunakan Return On Asset (ROA) karena biasanya rasio ini lebih unggul dalam mengukur profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitas untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin tinggi produktivitas aset dalam mendapatkan laba begitupun sebaliknya. Sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2019 ialah populasi pada studi ini dengan metode *purposive sampling*. Terdapat sampel sebanyak 72 yang terdiri dari 26 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan analisis regresi data panel menggunakan software E-Views 10. Dari riset yang telah dilakukan, perputaran kas, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan probabilitas 0,000001. Secara parsial perputaran persediaan memiliki probabilitas 0,0000 yang menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu variabel Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor ini.

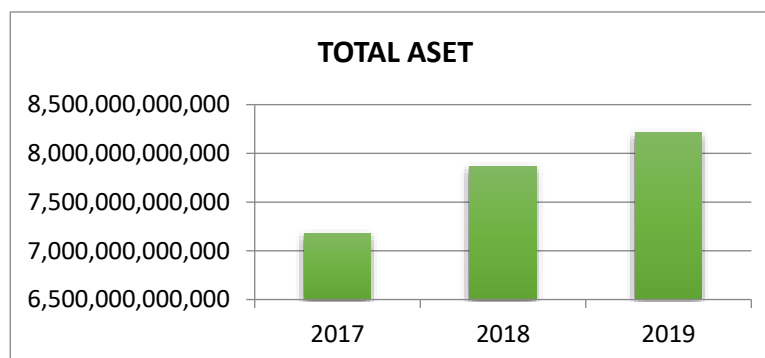
Kata kunci: *perputaran kas, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan return on asset*



PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang persaingannya semakin ketat dan kompetitif, agar dapat bertahan perusahaan diharapkan mampu mengelola aktivitas yang dijalankan dengan benar dan juga dapat memakai sumber daya dengan efektif agar dapat menghasilkan keuntungan. Salah satu faktor untuk mengukur performa perusahaan yaitu profitabilitas. Sudana (2015) menyatakan profitabilitas ialah kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki misalnya aset, modal atau penjualan perusahaan guna memperoleh laba. Menurut Farhana, Suwendra, & Susila (2016), profitabilitas didasarkan pada rasio efektivitas manajemen dari *return* yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Profitabilitas juga sangat diperlukan untuk keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang. Beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016), yaitu rasio margin laba (*Net Profit Margin*), rasio pengembalian aset (*Return On Asset*), rasio pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) dan rasio pengembalian dari investasi (*Return On Investment*). Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur efektivitas perusahaan dari penggunaan aktiva yang dimiliki karena biasanya rasio ini lebih unggul dalam mengukur profitabilitas perusahaan dan juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitas untuk menghasilkan pendapatan perusahaan.

Data yang telah dikumpulkan oleh penulis dari *annual report* perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2017-2019 menggambarkan aset yang terus meningkat seperti grafik dan tabel berikut ini:



Gambar 1. Grafik Total Aset Sektor Makanan dan Minuman periode 2017-



9th Applied Business and Engineering Conference

2019

Sumber: Data yang telah diolah

Dari gambar 1. terlihat *assets* pada sektor ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Total aset ditahun 2017 yaitu Rp7.180.134.533.942 meningkat sebesar 8,71% pada tahun 2018 menjadi Rp7.865.995.678.363 . Dan dari 2018 ke 2019 aset meningkat lagi sebesar 4,24% yaitu menjadi Rp8.214.299.600.888. Sedangkan ROA pada sektor ini mengalami fluktuasi tidak sebanding dengan laba bersih yang selalu meningkat seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Laba Bersih dan ROA

Tahun	Laba Bersih	ROA
2017	357.493.036.669	-3,58268
2018	595.244.100.217	5,20601
2019	737.338.707.964	5,07154

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas, laba bersih tahun 2017 sebesar 357.493.036.669 meningkat sebesar 237.751.063.548 menjadi 595.244.100.217 pada tahun 2018. Dan pada 2019 jumlahnya menjadi 737.338.707.964 yang artinya mengalami peningkatan. Sedangkan ROA pada 2017 berada di angka yang sangat rendah yaitu -3,58268. Lalu pada 2018 meningkat menjadi 5,20601 dan kembali menurun tetapi tidak signifikan pada tahun 2019 menjadi 5,07154.

Menurut Sawir (2005), dengan semakin besarnya ROA, perusahaan pun akan memperoleh *profit* yang semakin banyak dan dinilai perusahaan efisien dalam penggunaan asetnya. Teori tersebut tidak sesuai dengan tabel yang disajikan. Pada tabel tersebut dapat terlihat bahwa ROA dapat dikatakan cukup rendah tetapi aset dan laba bersihnya setiap tahun meningkat dan tergolong baik. Seharusnya, aset yang terus meningkat disertai dengan laba bersih yang juga meningkat maka akan berpengaruh terhadap ROA sehingga semakin besar pula ROA



9th Applied Business and Engineering Conference

Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh modal kerja yang mencakup aset lancar (kas, piutang, persediaan) dan hutang lancar (Amin, 2015). Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas ialah tingkat pertumbuhan penjualan. Keuntungan beberapa perusahaan pada sektor ini mengalami penurunan. Hal ini mungkin saja terjadi karena adanya penjualan yang menurun sehingga berpengaruh terhadap laba yang juga menurun. Jika tidak tepat dalam mengelola aktivitas penjualan maka bisa merugikan perusahaan karena tidak mencapai target penjualannya. Dengan pertumbuhan penjualan yang baik maka akan mendapatkan laba yang tentunya akan menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dari latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang guna mengetahui dampak dari komponen modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROA dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019)”**.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yang diprosikan dengan ROA pada sektor makanan dan minuman dari tahun 2017 hingga 2019 baik secara keseluruhan maupun secara individual. Dan penulis juga mengharapkan adanya manfaat dari penelitian ini ialah untuk memperkaya wawasan pembaca mengenai kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitasnya ataupun hal-hal yang dapat mempengaruhinya.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Signalling Theory dan Profitabilitas

Awal mula *signalling theory* dikemukakan oleh Spence (1973) dalam buku yang berjudul *JobMarket Signalling*. Spencer mengatakan manajemen berusaha memberikan sebuah informasi relevan yang akan digunakan pihak penerima informasi dengan memberikan suatu sinyal. Brigham dan Houston (2014) menyatakan, *signalling theory* ialah manajemen perusahaan



9th Applied Business and Engineering Conference

dirancang berperilaku untuk mengarahkan para investor dalam memahami pandangan manajemen terhadap prospek masa depan dari perusahaan tersebut.

Dalam membuat laporan keuangan yang akan diberikan kepada pihak luar, perusahaan bisa menginformasikan tentang pengelolaan modal kerja dalam proses evaluasi kinerja perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan akan memberikan sinyal yang positif. Informasi ini sangat berguna untuk para investor dan pebisnis karena dalam informasi tersebut tentunya memuat deskripsi untuk masa lampau, sekarang dan masa depan kelangsungan hidup perusahaan dan dampaknya terhadap perusahaan. Para investor akan mempertimbangkan beberapa faktor saat akan berinvestasi di pasar modal seperti profitabilitas. Hubungan antara *signaling theory* dengan penelitian yang akan dilakukan ini memperlihatkan bahwa profitabilitas yang meningkat menggambarkan perusahaan memiliki citra yang baik dan calon penanam modal akan mempercayai perusahaan tersebut sehingga akan merespon sinyal tersebut secara positif.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Asset

Perputaran kas ialah seberapa sering kas berbalik dalam satu kurun waktu lewat penjualan barang atau penyediaan jasa baik secara tunai ataupun kredit yang akan dicatat sebagai piutang. Rasio ini juga menunjukkan keefektifan perusahaan dalam pengelolaan aset. Rumus perputaran kas ialah *net sales* dibagi dengan *average cash* (Kasmir, 2013). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2010), dengan semakin tingginya perputaran kas, modal kerja yang ada dalam kas tersebut akan menjadi kas kembali yang didapat dari penjualan dan pendapatan yang dihasilkan sehingga profitabilitasnya akan semakin baik.

Sesuai dengan riset yang telah dilakukan Abdullah & Siswanti (2019) bahwa profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh perputaran kas yang signifikan dan sangat kuat. Dengan tingkat perputaran kas yang rendah menandakan pengelolaan kas tidak produktif dan akan menurunkan profitabilitas. Begitu halnya dengan penelitian yang dilakukan Diana & Santoso (2016), profitabilitas juga bisa dipengaruhi oleh perputaran kas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset



9th Applied Business and Engineering Conference

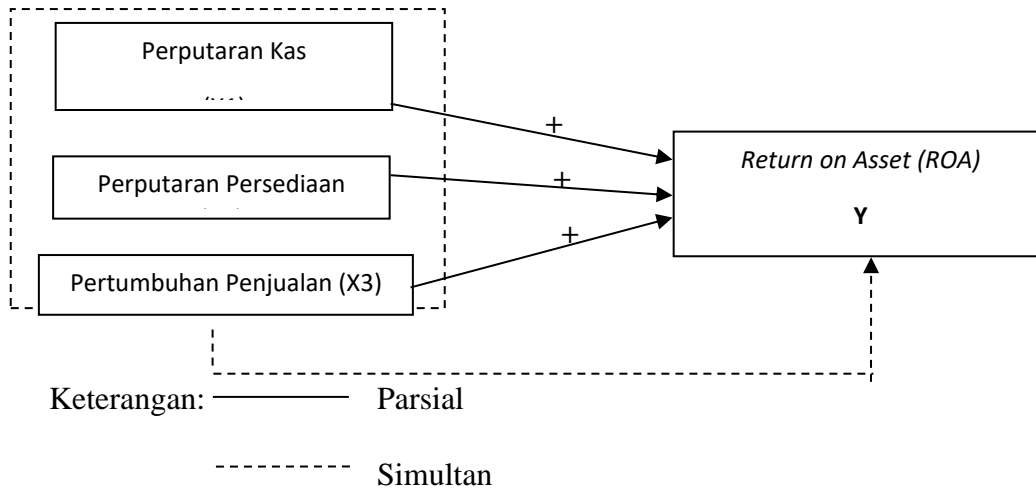
Menurut Munawir (2004) Munawir, perputaran persediaan adalah perbandingan antara *cost of goods sold* dibagi *average inventory* perusahaan. Tingkat perputaran persediaan ini mengukur jumlah penggantian (penjualan dan penggantian) persediaan produk dalam satu tahun. Harus diperhatikan siklus waktu persediaan yang habis selama proses produksi dalam satu kurun waktu. Karena, jika waktu perputaran persediaan semakin lama artinya biaya yang harus dikeluarkan untuk memastikan persediaan di gudang dalam keadaan layak pun akan semakin besar. Maka dari itu, dalam pengeluaran biaya dalam pemeliharaan sebisa mungkin diminimalkan agar diperolehnya *profit* yang lebih banyak. Apabila besar laba yang didapatkan maka waktu perputaran persediaan pun semakin cepat (Irman, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Abdullah dan Siswanti (2019), pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah positif yang artinya jika tingkat perputaran persediaan meningkat maka tingkat profitabilitas akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan Farhana, Susila dan Suwendra (2016), perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan perputaran persediaan yang tinggi berarti persediaan dikelola dengan baik dan keuntungan yang didapat akan semakin besar.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Kenaikan penjualan dari tahun ke tahun merupakan gambaran perusahaan mengalami pertumbuhan dan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana tingkat penjualan dapat dicapai oleh perusahaan dibandingkan dengan seluruh total penjualan (Kasmir, 2016). Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan tinggi dan dapat memanfaatkan aset serta sumber dayanya secara maksimal maka akan berdampak positif pada profitabilitas. Ketika jumlah barang banyak yang terjual, biaya produk per unit rata-rata akan semakin kecil sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan (Brigham & Houston, 2014).

Teori tersebut sinkron dengan studi yang dikerjakan Suryaputra & Christiawan (2016), pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang positif. Begitu pula dengan hasil pengujian Farhana (2016), pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan pada sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2017 hingga tahun 2019
2. Perputaran kas terhadap terhadap profitabilitas secara parsial berpengaruh positif pada sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2017 hingga tahun 2019
3. Perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial berpengaruh positif pada sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2017 hingga tahun 2019
4. Pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas secara parsial berpengaruh positif pada sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2017 hingga tahun 2019

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif bertujuan untuk memverifikasi populasi atau suatu sampel memakai instrumen untuk pengumpulan data dan *random sampling* dari analisis data statistik dengan mengikuti filosofi positivisme (Sugiyono, 2015). Tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tujuan deskriptif,



9th Applied Business and Engineering Conference

menggunakan studi kasus sebagai strategi penelitian. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan ataupun parsial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, kombinasi *cross section* dan *time series* (Basuki & Prawoto, 2017). Populasinya ialah perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berikut tabel 3.1 berisi beberapa kriteria pemilihan sampel, yaitu:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017-2019.	28
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan dalam website resmi BEI periode 2017-2019.	(2)
3	Perusahaan yang tidak tetap tercatat di BEI periode 2017-2019.	0
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		26
Jumlah perusahaan sampel penelitian 2017-2019 (26x3tahun)		78

Operasionalisasi Variabel

Return On Asset

Profitabilitas pada studi ini diukur menggunakan ROA yang merupakan variabel dependen atau disimbolkan dengan Y dalam penelitian ini dan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:



9th Applied Business and Engineering Conference

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur uang tunai yang tersedia untuk membayar tagihan dan pengeluaran terkait penjualan (Kasmir, 2015). Rumusnya ialah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}} \times 100\%$$

Perputaran Persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan penjualan persediaan dalam setahun. Semakin kecil rasio perputaran persediaan semakin rendah efisiensi manajemen pengelolaan aset perusahaan, begitu pula sebaliknya. Rumusnya yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Kenaikan penjualan setiap tahunnya merupakan gambaran perusahaan mengalami pertumbuhan dan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan. Rumus yang digunakan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif



9th Applied Business and Engineering Conference

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengoreksi data yang terkumpul dan menguraikannya apa adanya tanpa menarik kesimpulan lebih lanjut (Sugiyono, 2016).

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PERSEDIAAN	PERTUMBUHAN PENJUALAN
MAKSIMUM	0,553662	525,0370	49,32330	1,894996
MINIMUM	- 2,640990	0,915196	1,072150	-0,835739
MEAN	0,022316	51,89696	10,17093	0,066039
STANDAR DEVIASI	0,366682	83,86863	9,093791	0,337622
N	78	78	78	78

Sumber: Output EViews 10 (2020)

Pada tabel 4.1 diatas nilai maksimum dari profitabilitas dengan menggunakan proksi ROA pada sektor ini yaitu 0,553662 milik PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. tahun 2019. Begitu juga dengan nilai minimum milik PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Pada tahun 2017 sebesar - 2,640990. *Mean* ialah 0,022316 dibandingkan dengan standar deviasi berjumlah 0,366682 maka *mean* lebih kecil. Data tersebut berarti heterogen atau lebih bervariasi (tidak berkelompok).

Pada variabel independen pertama yaitu perputaran kas, terdapat nilai maksimum 525,0370 milik PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada tahun 2018 ini berarti perubahan aset lancar menjadi kas melalui penjualan pada perusahaan ini sangatlah baik. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,915196 milik PT Delta Djakarta Tbk. tahun 2019. Artinya PT Delta Djakarta Tbk. kurang baik dalam mengelola kas dikarenakan perputaran kas nya lambat. *Mean* sebesar 51,89696 dibandingkan standar deviasi lebih kecil yaitu 83,86863. Data tersebut berarti heterogen atau lebih bervariasi (tidak berkelompok).



9th Applied Business and Engineering Conference

Pada variabel independen kedua yaitu perputaran persediaan, terdapat nilai maksimum milik PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. pada 2017 sejumlah 49,32330. Nilai minimum sebesar 1,072150 milik PT Inti Agri Resources Tbk pada 2019. *Mean* yaitu 10,17093 dan 9,093791 standar deviasinya. Sehingga nilai *mean* lebih besar dari standar deviasinya yang berarti data bersifat homogen (cenderung berkelompok).

Variabel independen ketiga atau yang terakhir yaitu pertumbuhan penjualan. Pada pertumbuhan penjualan nilai maksimum milik PT Magna Investama Mandiri Tbk. pada 2017 sejumlah 1,894996. Sedangkan -0,835739 merupakan nilai minimum yang dimiliki PT Magna Investama Mandiri Tbk. pada 2019. Nilai *mean* 0,066039 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu 0,337622. Data tersebut berarti heterogen atau lebih bervariasi (tidak berkelompok).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antar variabel penjelas.

Apabila nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji $< 0,9$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Pertumbuhan Penjualan
Perputaran Kas	1,000000	0,078525	0,047635
Perputaran Persediaan	0,078525	1,000000	0,337630
Pertumbuhan Penjualan	0,047635	0,337630	1,000000

Sumber: Hasil Ouput EViews 10 (2020)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 diatas, nilai korelasi antar semua

variabel independen $< 0,9$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk memeriksa apakah terdapat residual dari setiap pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika terdapat residual bersifat konstan dinamakan homokedastisitas, jika berbeda berarti heterokedastisitas. Model yang lebih utama ialah model dengan homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas (Sunyoto, 2016). Apabila probabilitas $< 0,05$ berarti data bersifat heteroskedastisitas.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.846314	Prob. F(3,74)	0.1462
Obs*R-squared	5.431773	Prob. Chi-Square(3)	0.1428
Scaled explained SS	75.31608	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Hasil Output EViews 10 (2020)

Pada tabel 4.3 terdapat hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode *breusch pagan test*, menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square(3)* $0,1428 > 0,05$. Artinya pada data tidak adanya heterokedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model

Setelah dilakukannya tiga pengujian data panel diatas, maka *fixed effect* ialah pengujian signifikansi yang paling cocok pada penelitian ini.

Tabel 4.7 Persamaan Regresi Data Panel



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.749536	0.114413	-6.551135	0.0000
X1	-0.000253	0.000588	-0.429546	0.6694
X2	0.116520	0.017220	6.766649	0.0000
X3	0.059417	0.107280	0.553850	0.5822

Sumber : Hasil Output Eviews 10 (2020)

Pada tabel 4.7 yaitu pengujian dari *fixed effect* dapat dirumuskan persamaan regresi data panel:

$$ROA = -0,749536 - 0,000253 X1 + 0,116520 X2 + 0,059417 X3 + \varepsilon$$

Dimana :

ROA = *Return On Asset*

X1 = Perputaran Kas

X2 = Perputaran Persediaan

X3 = Pertumbuhan Penjualan

ε = *Error term*

Dari persamaan diatas dapat didefenisikan:

- Nilai konstanta -0,749536 menunjukkan apabila perputaran kas, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan bernilai nol maka ROA memiliki nilai -0,749536.
- Nilai koefisien perputaran kas sejumlah -0,000253 menandakan apabila ada kenaikan variabel perputaran kas 1 satuan dengan anggapan variabel lain bernilai nol, perputaran kas akan mengalami penurunan sejumlah 0,000253 satuan.
- Nilai koefisien perputaran persediaan ialah 0,116520 berarti jika adanya kenaikan perputaran persediaan 1 satuan dengan perkiraan variabel lain bernilai nol, akan terdapat kenaikan perputaran persediaan 0,116520 satuan.
- Nilai koefisien pertumbuhan penjualan senilai 0,059417 menggambarkan apabila terdapat kenaikan variabel pertumbuhan penjualan senilai 1 satuan dengan dugaan variabel lain bernilai nol, maka pertumbuhan penjualan akan mengalami kenaikan 0,059417 satuan.



Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.727595	Mean dependent var	0.022316
Adjusted R-squared	0.571936	S.D. dependent var	0.366682
S.E. of regression	0.239907	Akaike info criterion	0.261574
Sum squared resid	2.820224	Schwarz criterion	1.137787
Log Likelihood	18.79860	Hannan-Quinn criter.	0.612338
F-statistic	4.674269	Durbin-Watson stat	1.751969
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Hasil Output Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat nilai *Adjusted R-Squared* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,571936 (57,19%). Artinya bahwa variabel dependen ROA pada sektor ini dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan sebesar 57,19%, sedangkan sisanya ($100\% - 57,19\% = 42,81\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat nilai Prob (F-statistic) $0,000001 < 0,05$ artinya menerima H_{a1} , Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel 4.7 nilai probabilitas X_1 (Perputaran Kas) ialah sebesar $0,6694 > 0,05$. Artinya H_{a2} ditolak, variabel perputaran kas secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor ini. Koefisien regresi pada perputaran kas sejumlah $-0,000253$ dengan arah negatif, artinya terdapat hubungan terbalik antara perputaran kas dengan ROA. Jika nilai perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lain bernilai nol atau konstan maka ROA akan menurun sebanyak $0,000253$.



9th Applied Business and Engineering Conference

Dengan perputaran kas dapat diketahui seberapa sering uang kas berputar dalam satu waktu dan untuk melihat kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan. Berdasarkan teori, jika perputaran kas tinggi maka semakin baik yang berarti penggunaan kasnya efisien dan profitabilitasnya pun akan meningkat. Tetapi berdasarkan hasil pada penelitian ini berbeda dengan teori tersebut dan hipotesis yang telah disajikan. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sektor makanan dan minuman kurang efektif dalam mengelola kasnya. Perputaran yang rendah terjadi karena pendapatan yang besar tetapi kas yang ada tidak digunakan untuk membeli bahan baku atau persediaan dalam upaya mendukung operasionalisasi perusahaan tetapi digunakan untuk keperluan lain misalnya membayar utang, adanya piutang tak tertagih ataupun pemeliharaan persediaan yang menimbun di gudang.

Hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya, Sarjito, Ruliana, & Soetama (2017) setuju bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Karena, perputaran kas bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas tetapi banyak hal lain seperti aset lancar, aset tetap, utang lancar dan yang lainnya juga memiliki peran dalam menentukan profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset*

Dari tabel 4.7 terlihat nilai probabilitas X^2 (Perputaran Persediaan) ialah 0,0000. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $0,0000 < 0,05$. Berarti menolak H_0 , perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang telah disajikan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Secara teoritis, semakin cepat berputarnya persediaan maka akan semakin baik karena profitabilitasnya pun akan meningkat dan begitu pun sebaliknya. Jika perputaran persediaan semakin lama maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin besar guna memelihara persediaan yang ada di gudang dalam keadaan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah & Siswanti (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran persediaan terhadap ROA.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset*



9th Applied Business and Engineering Conference

Berdasarkan tabel 4.7 nilai probabilitas X^2 (Pertumbuhan Penjualan) sebesar 0,5822. Ini berarti menerima H_0 karena $0,5822 > 0,05$, secara parsial pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana tingkat penjualan dapat dicapai oleh perusahaan dibandingkan dengan seluruh total penjualan (Kasmir, 2016). Kenaikan penjualan dari tahun ke tahun merupakan gambaran perusahaan mengalami pertumbuhan dan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan diakibatkan karena pertumbuhan penjualan yang menurun dari tahun ke tahun pada sektor ini. Pada 2017 pertumbuhan penjualan mencapai 10,76% menurun di tahun 2018 menjadi 9,42%. lalu pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan sangat rendah yaitu hanya mencapai -0,38%. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA pada sektor ini.

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat oleh penulis dan juga hasil penelitian yang dilakukan Suryaputra & Christiawan (2016), terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya penjualan, kinerja perusahaan pun meningkat dan dapat dikatakan baik. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi dan memanfaatkan aset dan sumber daya secara maksimal, akan berdampak positif pada profitabilitas. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, menunjukkan perusahaan dapat memenuhi permintaan individu di pasar dengan harga tertentu, yang tentunya berdampak pada tertariknya calon penanam modal untuk menanamkan modalnya. Ini akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan sehingga meningkat jumlah profitabilitasnya.



9th Applied Business and Engineering Conference

KESIMPULAN

Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F), terdapat pengaruh antara perputaran kas, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor ini. Berdasarkan pengujian hipotesis, perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap ROA secara parsial. Hal ini karena pada sektor ini rata-rata perusahaan kurang efektif dalam mengelola kasnya sehingga berdampak juga terhadap profitabilitasnya yaitu kurang efektif dalam meningkatkan profitabilitas. Lalu perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Artinya rata-rata perusahaan pada sektor ini dapat dikatakan lumayan baik dalam mengelola persediaannya sehingga berdampak kepada peningkatan profitabilitasnya. Dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan pada sektor ini mengalami pertumbuhan penjualan yang menurun dari tahun ke tahun.

Beberapa saran penulis berdasarkan riset yang dilakukan, yaitu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan memilih objek penelitian lain selain sektor makanan dan minuman ataupun selain perusahaan manufaktur yang diharapkan memperoleh hasil lebih baik dari penelitian ini dan juga bagi perusahaan disarankan dapat meningkatkan profitabilitasnya dan menentukan kebijakan apa yang seharusnya dilakukan dalam pengambilan keputusan. Bagi investor dalam berinvestasi disarankan untuk melihat bagaimana perolehan profitabilitas dari perusahaan tersebut.



9th Applied Business and Engineering Conference

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., & Siswanti, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurva Vol. 4, No. 1*.
- Amin, A. (2015). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. *Akuntansi Manajemen Jurnal Ilmiah Vol. 12, No. 4*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, P. A., & Santoso, H. B. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Vol 5, No 3, ISSN: 2463-0593* .
- Farhana, C. D. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4*.
- Farhana, D., Suwendra, I. W., & Susila, G. P. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan* .
- Irman, D. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan ke-6*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke 8*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke 8* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.



9th Applied Business and Engineering Conference

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics* Vol. 87, No. 3, 355-374.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik Edisi Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Surya, Sarjito, Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol. 10, No. 2, 313-332.
- Suryaputra, G., & Christiawan, J. Y. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Business Accounting Review*. Vol. 4 No. 1. ISSN: 493-504.